

## Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Produk Souvenir Ramah Lingkungan Pada Komunitas Pemuda Bulukumba

Romansyah Sahabuddin<sup>1</sup>, Wahira<sup>2</sup>, Azlan Azhari<sup>3</sup>, Agussalim<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**ABSTRACT** - The increasing problem of plastic waste requires solutions based on community empowerment and the creative economy. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of youth communities in Bulukumba Regency in processing plastic waste into environmentally friendly souvenir products with economic value. The method used was descriptive qualitative with a participatory approach through socialization, technical training, production assistance, business management training, and digital marketing. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, documentation, and activity evaluation, while data analysis used descriptive qualitative analysis. The results showed that participants were able to understand waste management based on the 3R principles and produce various creative souvenir products made from recycled plastic materials. This activity also increased environmental awareness and entrepreneurial spirit among the community. Similar programs are recommended to be developed sustainably through broader marketing support and business assistance.

**ABSTRAK** - Permasalahan sampah plastik yang terus meningkat memerlukan solusi berbasis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas pemuda di Kabupaten Bulukumba dalam mengolah sampah plastik menjadi produk souvenir ramah lingkungan yang bernilai ekonomis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan produksi, pelatihan manajemen usaha, dan pemasaran digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R serta menghasilkan berbagai produk souvenir kreatif berbahan plastik daur ulang. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan jiwa kewirausahaan masyarakat. Program serupa disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan pemasaran dan pendampingan usaha yang lebih luas.

Vol. 2 No. 1 (2026): Maret  
pp. 195–203

### Corresponding Author

✉ [wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)

### Keywords -

[plastic recycling; creative economy; community empowerment; eco-friendly souvenirs; youth community.]

### Kata Kunci -

[daur ulang plastik; ekonomi kreatif; pemberdayaan masyarakat; souvenir ramah lingkungan; komunitas pemuda.]



## INTRODUCTION

Permasalahan sampah plastik masih menjadi isu lingkungan yang serius dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tingginya penggunaan produk berbahan plastik yang tidak diimbangi dengan pengelolaan limbah yang efektif menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi ini berdampak pada pencemaran tanah, air, serta menurunnya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain sulit terurai secara alami, sampah plastik juga membutuhkan waktu sangat lama untuk mengalami dekomposisi sehingga berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem apabila tidak dikelola dengan baik. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pemanfaatan kembali limbah plastik turut memperparah permasalahan tersebut.

Di sisi lain, sampah plastik sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi apabila diolah secara kreatif dan inovatif. Pemanfaatan limbah plastik melalui kegiatan daur ulang tidak hanya mampu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Namun, keterbatasan pengetahuan, keterampilan teknis, serta kurangnya pendampingan dalam pengolahan limbah menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Kondisi ini juga ditemukan pada komunitas pemuda di Kabupaten Bulukumba yang masih memerlukan edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah plastik berbasis ekonomi kreatif.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan komunitas dengan memberikan sosialisasi, pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan pembuatan produk souvenir berbahan dasar sampah plastik. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), sekaligus membangun keterampilan dan kreativitas pemuda dalam menghasilkan produk ramah lingkungan yang memiliki nilai jual. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku serta mendorong tumbuhnya usaha kreatif berbasis lingkungan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap aspek lingkungan dan ekonomi. (Nugraha et al., 2018; Satya et al., 2025) menjelaskan bahwa program bank sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga. (Dewi et al., 2025; Rismayanti & Yanti, 2025) menyatakan bahwa limbah plastik memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk kreatif bernilai ekonomis. Selain itu, (Al Farra et al., 2026; Prihatanti et al., 2025) mengungkapkan bahwa pengembangan usaha daur ulang sampah plastik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi hijau berbasis UMKM. (Sonani et al., 2025; Suroño et al., 2026) juga menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah plastik mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konsep ekonomi sirkular dan keberlanjutan lingkungan.

Secara teoritis, kegiatan ini berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, ekonomi



kreatif, dan pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat menitikberatkan pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mandiri dan produktif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Konsep ekonomi kreatif menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai tambah suatu produk, termasuk limbah plastik yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Sementara itu, konsep pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Keterbaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pengolahan sampah plastik, pemberdayaan komunitas pemuda, dan pengembangan produk souvenir ramah lingkungan berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah plastik, tetapi juga mengombinasikan pelatihan keterampilan produksi, penguatan jiwa kewirausahaan, dan pemanfaatan pemasaran digital dalam satu model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif. Selain itu, keterlibatan komunitas pemuda di Kabupaten Bulukumba menjadi nilai tambah karena memanfaatkan kreativitas dan semangat gotong royong masyarakat sebagai modal sosial dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas pemuda dalam mengolah sampah plastik menjadi produk souvenir ramah lingkungan yang bernilai ekonomis, serta mendorong tumbuhnya kesadaran lingkungan dan peluang usaha berbasis ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

## RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi sosialisasi program, pelatihan teknis, pendampingan produksi, pelatihan manajemen usaha, serta pemasaran digital dan branding produk. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan penyuluhan mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui kegiatan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat agar memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Tahap berikutnya dilakukan melalui pelatihan teknis yang berfokus pada proses pemilahan, pembersihan, pencacahan, dan pengolahan sampah plastik menjadi berbagai produk souvenir ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik pengolahan plastik dengan menggunakan alat sederhana sehingga mampu menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis. Setelah pelatihan teknis, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan produksi melalui praktik langsung bersama fasilitator untuk memastikan proses pengolahan berjalan sesuai prosedur dan menghasilkan produk yang berkualitas.

Selain pelatihan produksi, peserta juga diberikan pelatihan manajemen usaha yang mencakup pencatatan keuangan sederhana, pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual,



serta pengelolaan kualitas produk. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta sehingga mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan pemasaran digital dan branding produk melalui simulasi promosi menggunakan media sosial dan platform digital seperti Instagram, WhatsApp Business, TikTok, dan marketplace. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pemasaran produk dan meningkatkan daya saing produk souvenir hasil daur ulang sampah plastik.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah komunitas pemuda di Kabupaten Bulukumba, khususnya pemuda yang memiliki minat dalam kegiatan kewirausahaan dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, kegiatan juga melibatkan ibu rumah tangga, organisasi pemuda lokal, dan mitra lingkungan yang berperan dalam proses pengumpulan dan pemilahan sampah plastik. Peserta dipilih berdasarkan motivasi untuk mempelajari keterampilan baru, kesiapan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta minat dalam pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal masyarakat terkait pengelolaan sampah plastik dan partisipasi peserta selama pelaksanaan kegiatan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan tanggapan peserta terhadap program yang dilaksanakan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, hasil produk souvenir, serta catatan proses pelaksanaan program. Sementara itu, evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan praktik pengolahan sampah plastik.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format evaluasi kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan peserta selama pelaksanaan program, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta manfaat kegiatan yang dirasakan. Format evaluasi digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam menghasilkan produk souvenir berbahan dasar plastik daur ulang dan untuk mengetahui respon peserta terhadap keberlanjutan program pengabdian yang dilaksanakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat setelah mengikuti kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi produk souvenir ramah lingkungan berbasis ekonomi kreatif.

## RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada komunitas pemuda di Kabupaten Bulukumba dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi sosialisasi program, pelatihan teknis pengolahan sampah plastik, pendampingan produksi, pelatihan manajemen usaha, serta pemasaran digital dan branding produk. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pelatihan dan praktik pengolahan sampah plastik menjadi produk souvenir ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomis.



Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
Sosialisasi Program	Peserta memahami dampak sampah plastik dan pentingnya pengelolaan berbasis prinsip 3R
Pelatihan Teknis	Peserta mampu melakukan pemilahan, pembersihan, dan pengolahan sampah plastik
Pendampingan Produksi	Peserta berhasil menghasilkan produk souvenir berbahan plastik daur ulang
Pelatihan Manajemen Usaha	Peserta memahami pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan usaha
Pemasaran Digital dan Branding	Peserta memahami promosi produk melalui media sosial dan marketplace

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif pada setiap tahapan kegiatan. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi produk souvenir yang bernilai guna dan bernilai jual. Selain itu, peserta memperoleh wawasan mengenai pengelolaan usaha dan strategi pemasaran digital untuk mendukung keberlanjutan usaha berbasis ekonomi kreatif.

Pada tahap sosialisasi program, peserta diberikan edukasi mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pengelolaan sampah plastik dan pemanfaatannya sebagai produk kreatif. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis serta mampu mendukung pengurangan pencemaran lingkungan.

Tahap pelatihan teknis dilakukan melalui praktik langsung pengolahan sampah plastik yang meliputi pemilahan, pembersihan, pencacahan, pembentukan produk, hingga proses finishing. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan souvenir berbahan dasar plastik daur ulang menggunakan alat sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan berbagai produk seperti gantungan kunci, tempat alat tulis mini, bros, hiasan dekoratif, dan magnet kulkas dengan desain yang cukup menarik dan fungsional.

Tabel 2. Jenis Produk Souvenir yang Dihasilkan

Jenis Produk	Bahan Dasar	Manfaat Produk
Gantungan kunci	Plastik daur ulang	Souvenir dan aksesoris
Tempat alat tulis mini	Botol plastik bekas	Wadah penyimpanan alat tulis
Bros dan aksesoris	Plastik bekas kemasan	Aksesoris pakaian



Jenis Produk	Bahan Dasar	Manfaat Produk
Hiasan dekoratif	Plastik campuran	Dekorasi meja dan ruangan
Magnet kulkas	Plastik daur ulang	Souvenir hias rumah

Tabel 2 menunjukkan bahwa limbah plastik yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif yang memiliki fungsi dan nilai estetika. Produk yang dihasilkan juga menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta dalam memanfaatkan bahan bekas menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Pendampingan produksi dilakukan untuk memastikan peserta mampu menghasilkan produk secara mandiri dan memahami tahapan produksi dengan baik. Dalam kegiatan ini peserta dibimbing mulai dari proses pengolahan bahan hingga tahap akhir penyelesaian produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti proses produksi dengan baik dan menunjukkan peningkatan keterampilan dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Selain pelatihan produksi, kegiatan ini juga memberikan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital. Peserta diberikan pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana, pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran berbasis digital. Peserta juga memperoleh pelatihan promosi produk melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp Business, TikTok, dan marketplace untuk memperluas jangkauan pemasaran produk souvenir hasil daur ulang sampah plastik.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Missouri, 2023; Yasin & Pratiwi, 2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran lingkungan masyarakat. (Linda, 2016; Perkasa, 2023) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, (Nuroini & Istanti, 2025; Puspitasari et al., 2025) menyebutkan bahwa pengembangan usaha berbasis daur ulang sampah mendukung pertumbuhan ekonomi hijau dan pemberdayaan UMKM.

Keterbaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara pengelolaan sampah plastik, pemberdayaan komunitas pemuda, pelatihan kewirausahaan, serta pemasaran digital dalam satu model pengabdian masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah plastik, tetapi juga mendorong terbentuknya peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas pemuda secara aktif menjadi nilai tambah dalam membangun kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat kreativitas dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

Implikasi dari kegiatan ini dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini berkontribusi dalam mengurangi volume sampah plastik melalui pemanfaatan kembali limbah menjadi produk yang bernilai guna. Dari aspek sosial, program ini mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari aspek ekonomi, kegiatan ini membuka peluang usaha baru berbasis kerajinan



ramah lingkungan yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya komunitas pemuda di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar program pengabdian serupa dapat dikembangkan secara lebih luas melalui dukungan fasilitas produksi, pendampingan usaha, dan penguatan pemasaran digital yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan inovasi produk daur ulang yang lebih variatif serta memperluas kerja sama dengan pemerintah, pelaku UMKM, dan komunitas lingkungan guna meningkatkan keberlanjutan program pengelolaan sampah plastik berbasis masyarakat.

## CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada komunitas pemuda di Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa pengolahan sampah plastik menjadi produk souvenir ramah lingkungan dapat menjadi solusi dalam mengurangi permasalahan limbah sekaligus meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan produksi, pelatihan manajemen usaha, serta pemasaran digital, peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan mempraktikkan secara langsung pengolahan limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi berbagai produk souvenir kreatif seperti gantungan kunci, tempat alat tulis mini, bros, hiasan dekoratif, dan magnet kulkas. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif dan pemasaran digital. Pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas pemuda secara aktif menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program karena mampu membangun kepedulian lingkungan sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pengelolaan sampah plastik, pemberdayaan masyarakat, pelatihan kewirausahaan, dan pemasaran digital dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dari aspek lingkungan melalui pengurangan limbah plastik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada komunitas lain sebagai upaya mendukung pembangunan lingkungan yang berkelanjutan dan penguatan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

## REFERENCES

Al Farra, Q., Amalia, L. L., Afrianti, M. E., Monika, M., & Pranata, F. (2026). Eksplorasi Pemanfaatan Sampah Plastik Pada Usaha Ronce Guna Mewujudkan Green Economy di Sektor Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 685–693.



- Dewi, R., Sylvia, N., Retnowulan, S. R., Akbar, S. J., Subhan, M., Riza, M., & Ananda, A. (2025). Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Paya Gaboh Kecamatan Sawang Aceh Utara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(02), 419–430.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1–19.
- Missouri, R. (2023). *Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah*.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14.
- Nuroini, I., & Istanti, E. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS LINGKUNGAN DI KELURAHAN BULAK BANTENG, SURABAYA. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 222–230.
- Perkasa, D. H. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Biji Plastik Yang Bernilai Tambah Ekonomi Di Kelurahan Dadap Tangerang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 171–181.
- Prihatanti, V. W., Ahsan, M., & Samsuri, A. (2025). Peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM berbasis green economy: Systematic literature review (SLR). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 9(4).
- Puspitasari, C. E., Asyariandi, M., Yuliani, D., Cahyani, N., Kurnia, L. W. A., Haratullisani, J., & Putri, E. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA AIK DAREK MELALUI EKONOMI HIJAU DALAM PROGRAM KKN PMD. *Jurnal Pepadu*, 6(1), 157–165.
- Rismayanti, L. P., & Yanti, N. N. S. A. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal UMKM melalui Inovasi Kerajinan Strapping Band di Desa Duman. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 334–349.
- Satya, A. M., Pratiwi, A. M., & Wardhana, M. F. S. (2025). Efektivitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9).
- Sonani, N., Pebriyanti, P., Megayanti, W., Eliyanti, Y., Rahman, R. G., & Juliansyah, A. R. (2025). Transformasi pengelolaan lingkungan di Kampung Cikakak: Evaluasi program berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 15–25.
- Surono, A., Mulyono, J., Widiyanto, W. W., & Marjono, M. (2026). Penguatan Kapasitas SDM Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Sampah Melalui Inovasi Teknologi Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar untuk Mendukung Ekonomi Sirkular di Kabupaten Grobogan. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 278–288.
- Yasin, A., & Pratiwi, D. I. (2024). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan: Studi kasus di Kampung Salo Kendari*.



